

Pengaruh Etika Bermedia Menghadapi *Hoax* dalam Pandemi *Covid-19* terhadap Sikap Generasi Muda

Ade Irma Oktaviani*, Riyanto

Prodi Fakultas Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Indonesia.

*adeirmaoktaviani09@gmail.com, riyantocawas67@gmail.com

Abstract. This study was made to determine the influence of media ethics in dealing with hoaxes in the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research of ideas by using descriptive methods. Data were obtained from questionnaires and measured using a likert scale. The data were analyzed using a simple linear regression analysis with the younger generation population accessing online media. The sampling technique used is non probability sampling. The total population is infinity, with a sample number of 100 respondents. Reliability test using cronbach alpha formula and data processing technique using SPSS. The results of this study are that the influence of media ethics variables on hoaxes in a pandemic shows positive and significant results.

Keywords: *Media Ethics, Covid-19.*

Abstrak. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika bermedia menghadapi *hoax* dalam pandemi *COVID-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan populasi generasi muda yang mengakses media *online*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non-probability sampling*. Jumlah populasi tak terhingga, dengan jumlah sampel 100 responden. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dan teknik pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh variabel etika bermedia terhadap *hoax* dalam pandemi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Etika Bermedia, Covid-19.*

A. Pendahuluan

Profesi Jurnalistik merupakan keterampilan dalam menulis berita dan melakukan peliputan, karena tidak cukup hanya dibekali ilmu pengetahuan untuk memahaminya. Namun, perlu juga dilatih untuk mampu mengasah dan mengembangkan diri dalam menjalani profesinya. Kegiatan Jurnalis dalam menjalankan profesinya senantiasa berhubungan dengan penerapan kode etik yang sudah disepakati berbentuk prinsip serta nilai yang ada pada hukum selaku acuan untuk mengendalikan aksi seorang jurnalis dalam melakukan tanggung jawab dalam menghasilkan informasi yang layak serta akurat untuk disajikan kepada masyarakat. (1)

Etika berbasis *web* sangat penting dan telah menjadi perhatian banyak pihak. Pertanyaannya kemudian adalah alasan etika media diperlukan? salah satu alasan etika media penting dengan tujuan agar setiap klien ketika berada di dunia maya memahami keistimewaan dan komitmennya sebagai "penghuni" dunia maya. Dalam pengaturan inilah kaum muda dapat mengambil bagian yang menopang diri mereka sendiri dengan pengaturan informasi dan kemampuan yang tajam media. Sebagai usia muda, keterbukaan dan pemanfaatan data serta akses terhadap peningkatan teknologi data sangat tinggi. (Wa Ode Lusiani, La Ode Muhammad Golok Jaya (2).

Semakin banyak jenis *hoax* yang muncul melalui media *virtual* membuat pengguna diharapkan memiliki pilihan untuk memahami dan mengenalinya. Kemampuan mengidentifikasi jenis *hoax* ini kemudian disebut sebagai melek media kemampuan dalam bermedia adalah kapasitas seseorang untuk pembuatan atau manipulasi media, evaluasi kritis, dan akses. (3) Ada juga lebih banyak contoh penyalahgunaan di media sosial dalam beberapa tahun terakhir karena menjamurnya berbagai *platform* media sosial. Rasisme, sarkasme, *cyberbullying*, dan perilaku serupa lainnya. (4)

Usia yang lebih muda adalah usia yang paling dekat dengan inovasi dan dinamis dalam penggunaan *web*. Mereka mengakui hiburan berbasis *web* sebagai sesuatu yang biasa mereka lakukan. Dengan sifat-sifat tersebut, usia yang semakin muda akan memegang peranan penting dalam membangun Indonesia. Akibatnya, usia yang lebih muda harus mendapatkan hiburan *online* dan *web* memiliki pemahaman moral yang baik di media. Pemanfaatan hiburan *virtual* yang tinggi di antara usia yang lebih muda yang tidak diimbangi oleh etika media yang hebat. Penelitian menganggap ini sebagai masalah yang harus dikaji. Penelitian ini dibuat untuk mengamati pengaruh dari etika media, khususnya penanganan *hoax* di masa pandemi, terhadap sikap generasi muda. (3)

Saat ini banyak Pemberitaan mengenai *COVID-19* bermunculan dan *update* setiap hari melalui surat kabar, TV, media sosial dan portal media *online*, yang kini semakin ramai dikunjungi masyarakat untuk mendapatkan berita terkini. Detik.com merupakan salah satu portal media *online* yang juga aktif memberitakan berita terkini terkait virus corona yang terus berkembang setiap harinya. Validasi data terkait virus corona harus dilakukan secara hati-hati dan akurat karena melibatkan seluruh masyarakat yang membutuhkan data akurat dan terpercaya. (5)

Detik.com berupaya memahami kemampuannya sebagai asosiasi berita. Dukungan yang baik dan tentunya komunikasi yang efisien untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan harus dimiliki oleh organisasi berita ketika mendukung jurnalis dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional. Detik.com, media *online* yang berkembang pesat, terus menjunjung tinggi profesionalisme jurnalisnya dan mematuhi pedoman jurnalistik untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi. Tingkat motivasi dan dedikasinya yang tinggi terhadap bisnis berkontribusi pada hal ini. (6)

Konsep mengutamakan kepentingan publik perlu menjadi landasan pemberitaan. Wartawan yang meliput berita harus, atas dasar prinsip ini, mengerahkan semua sumber untuk melaporkan peristiwa dan pernyataan yang bermanfaat bagi publik. Perusahaan media menghadapi kesulitan sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas. Khususnya media *online* Detik.com dalam membina jurnalis yang berkepribadian dan berkarakter positif guna meningkatkan pemahaman tentang landasan pers nasional sebagai model praktik jurnalistik. (6)

Bersumber pada hal di atas penelitian seharusnya menjadi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai tanda pentingnya etika media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat untuk pertimbangan membangun lingkungan tentang pentingnya melihat etika media yang baik untuk mengatasi penyebaran aksi bohong melalui media *online*, sehingga daerah setempat, khususnya usia yang lebih muda, dapat memutuskan mentalitas dalam pemanfaatan media *online* yang tepat.

Penelitian ini berpusat kepada generasi muda dalam menanggapi pemberitaan yang memicu rasa takut atau khawatir sehingga dapat mendukung penelitian ini bahwa media *online* memiliki dampak luas dalam pemberitaan *hoax*, sekaligus memiliki tujuan untuk memaparkan mengkaji pentingnya peran generasi muda menanggapi pemberitaan yang menimbulkan rasa khawatir mengenai *COVID-19* dalam situs portal berita *online*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian (rumusan) diatas peneliti (penulis) merumuskan satu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Etika Bermedia Menghadapi *Hoax* Dalam *Pandemic COVID-19* Terhadap Peran Generasi Muda”.

Jumlah siswa yang termasuk dalam sampel penelitian adalah 91 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Sampling*. Dalam tinjauan ini, survei, pertemuan, observasi, dan tinjauan penulisan digunakan untuk mengumpulkan informasi. Strategi pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian deskriptif dan teknik metode inferensial.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana respon sikap ilmiah masyarakat terkait dengan pemberitaan *COVID-19* yang menimbulkan efek panik terhadap masyarakat. (7)

Jenis penelitian ini kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu peneliti tidak menekankan pada kedalaman data atau analisis, tetapi keluasan datanya, sehingga hasil penelitian dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dituntut untuk tetap objektif dan terpisah dari data. Artinya peneliti tidak boleh sembarangan menetapkan batasan konseptual atau alat ukur data. Pertama-tama perlu dilakukan obyektifitas segala sesuatu dengan menguji apakah batasan konsep dan alat ukur sudah sesuai dengan prinsip reliabilitas dan validitas. (8)

Populasi adalah total menyeluruh dari suatu objek atau subjek dengan ciri dan mutu spesifik yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan (9). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda karena secara umum generasi muda dianggap bisa memberikan kepedulian, teliti, dan sering menemukan persoalan terkait *hoax* dalam media *online*. Batas usia dewasa ialah diatas 18 tahun dan tidak mengkhususkan status sosial, perbedaan gender, dan sosial ekonomi lainnya (8). Berdasarkan ulasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang mengakses media *online*. (9)

Sampel merupakan komponen dari populasi yang ditentukan melewati cara tertentu serta memiliki karakteristik khusus, transparan, dan utuh dianggap mewakili populasi. Dalam menghitung sampel menggunakan rumus. Pengambilan sampel yang akurat menjadi langkah awal sebuah kesuksesan penelitian, menentukan temuan yang tidak mencapai tujuannya akan dihasilkan oleh sampel yang salah dan keliru.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis menggunakan ukuran sampel dengan rumus lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Metode lemeshow dalam menentukan sampel menggunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

z = Nilai standar = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Karena tidak tahu berapa banyak orang yang ada. Ukuran sampel penelitian kemudian dapat ditentukan dengan menggunakan tabel tingkat kepercayaan. Ada 3 derajat kepercayaan yang bisa digunakan, yaitu 90% (1.645), 95% (1960), dan yang tertinggi mendekati 100% (2.576). Tabel kemudian dapat dilihat untuk menentukan nilai p (1-p).

Tabel 1. Nilai P dan P*(1-p)

P	P*(1-p)
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,2
0,2	0,16
0,1	0,09

Sumber: Lemeshow et al. (1990:2)

Kemudian penulis menggunakan nilai p 0,5 untuk jumlah sampel yang diambil. Lemeshow (1990:2), menyatakan bahwa penggunaan nilai P sebesar 0,5 sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam menentukan ukuran contoh. 0,1 (d) adalah presisi yang digunakan. Mengingat persamaan lemeshow, dihasilkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)$$

$$0,1^2$$

$$n = 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5$$

$$0,1^2$$

$$n = 3,8416 \cdot 0,25$$

$$0,01$$

$$n = 96,04$$

Sehingga hasil sampel yang didapat yaitu 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan menjadi 100. Demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Proses pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini merupakan teknik *non-probability sampling*, (tidak acak) yaitu proses pengambilan sampel dimana setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui (10). Alat yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan ganda, dimana subjek memberi alasan untuk setiap pertanyaan yang dijawab. *Google form* memuat beberapa pertanyaan tentang persepsi pengetahuan, sikap, dan perilaku saat menyimak berita *COVID-19*. *Google form* ini digunakan karena lebih mempermudah untuk digunakan dalam segala hal.

Teknik Pengolahan Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, kemudian memasukkan ke dalam aplikasi *SPSS* yang kemudian diproses dan analisis. Hasil pengolahan data dimunculkan ke dalam bentuk grafik dan gambar, kemudian dilakukan analisis deskriptif. Sebelumnya, validitas dan reliabilitas juga diuji dengan alat yang digunakan. Tujuannya agar akurat (11). Menurut Juditha (11), *survey online* mempunyai banyak kemudahan, antara lain pengguna internet oleh responden yang cukup banyak, penghematan biaya dan waktu, jangkauan yang luas, multi bahasa dan media. Responden dapat mudah mengakses. (11)

Proses pengambilan sebuah data merupakan metode utama pada sebuah penelitian, sebab fokus utama penelitian yaitu untuk mendapati data. Tanpa mengetahui prose pengambilan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan datanya untuk melengkapi kumpulan standar data. Adapun jenis pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu metode kuesioner. Kuesioner adalah teknik pemungutan data yang dijalankan dengan cara dibagikan kepada masyarakat melalui *Google form*, yang meliputi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku saat membaca berita tentang *COVID-19*. (12)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk menguji data dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik. Tujuan analisis ini supaya pengaruh antara dua variabel yaitu, etika bermedia (X) menghadapi *hoax* dalam pandemi (Y) dapat dipahami. Penulis mengaplikasikan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dua variabel, karena setiap regresi diyakini terkandung korelasinya. Dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh antara dua variabel (sebab akibat). Berikut rumus regresi linear sederhana, yaitu

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel tidak bebas. nilai variabel dependen yang diprediksi

X = Variabel bebas. nilai variabel independen

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen

Nilai a dihitung dengan rumus

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui intensitas gabungan antara dua variabel yang satu dan lainnya diperlukan analisis faktor (13). Ikatan analisis ini diimplementasikan untuk mengetahui, dan menguji pengaruh. Variabel analisis yang dikaitkan adalah variabel bebas Etika Bermedia (X) dengan variabel terikat *Hoax* Dalam Pandemi (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menguji apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi persyaratan alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang ditaksir, sebelum mengarahkan pemaparan data, mengingat hasil akhir dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu, pengujian dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas data.

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji keabsahan setiap hal pernyataan dalam menaksir variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan skor dari setiap pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan skor seluruhnya untuk semua item. Strategi koneksi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah hubungan *Pearson Product Moment*. Dengan asumsi nilai koefisien hubungan (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,197, maka cenderung disimpulkan bahwa item pernyataan *valid*. Hasil validitas kuesioner kedua variabel diperiksa dalam tabel terlampir.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Etika Bermedia	PX_1	0,600	0,197	Valid
	PX_2	0,548	0,197	Valid
	PX_3	0,576	0,197	Valid
	PX_4	0,580	0,197	Valid
	PX_5	0,565	0,197	Valid
	PX_6	0,608	0,197	Valid
	PX_7	0,482	0,197	Valid
	PX_8	0,211	0,197	Valid
	PX_9	0,473	0,197	Valid
	PX_10	0,560	0,197	Valid
	PX_11	0,532	0,197	Valid
<i>Hoax</i> Dalam Pandemi	PY_1	0,711	0,197	Valid
	PY_2	0,573	0,197	Valid
	PY_3	0,735	0,197	Valid
	PY_4	0,616	0,197	Valid
	PY_5	0,648	0,197	Valid
	PY_6	0,725	0,197	Valid
	PY_7	0,706	0,197	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,197. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel etika bermedia dan *hoax* dalam pandemi layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap poin pernyataan termasuk dalam kualifikasi *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menguji instrumen satu kali saja, kemudian dipecah dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Survei seharusnya dapat diandalkan dengan asumsi koefisien reliabilitas positif dan lebih menonjol dari 0,6. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach alpha* mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Etika Bermedia	0,688	0,6	Reliabel
<i>Hoax</i> Dalam Pandemi	0,775	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa item pernyataan pada kuesioner memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 untuk setiap variabel yang diteliti, yaitu sebesar 0,688 pada variabel etika bermedia dan sebesar 0,775 pada variabel *hoax* dalam pandemi hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner andal (reliabel) untuk mengukur variabelnya.

Analisis Pengujian Hipotesis

Metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yang dipilih sesuai dengan definisi masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data yang dikumpulkan. Dampak dan kekuatan hubungan ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang meliputi: moral media terkait *hoax* pandemi.

Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model Regresi sederhana yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = *Hoax* dalam pandemi

X = Etika bermedia

a = intersep

b = koefisien regresi

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 26* diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Model

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error R	Beta		
1 (Constant)	5,178	2,435		2,126	,036
Etika Bermedia	,515	,071		7,223	,000

a. Dependent Variable: Menghadapi *Hoax* Dalam Pandemi

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

Dari tabel 4 di atas diketahui konstanta dan koefisien regresi untuk membangun persamaan regresi linier seperti berikut:

$$Y = 5,178 + 0,515X$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 5,178 artinya jika variabel X (etika bermedia) bernilai nol (0), maka variabel Y (*hoax* dalam pandemi) akan bernilai 5,178 satuan.

b = 0,515 artinya jika: etika bermedia (X) meningkat sebesar satu satuan, maka *hoax* dalam pandemi (Y) akan meningkat sebesar 0,515 satuan.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara etika bermedia dengan *hoax* dalam pandemi, maka dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Pada tabel 4.4 disajikan hasil perhitungan koefisien korelasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Korelasi

	Etika Bermedia	Menghadapi <i>Hoax</i> Dalam Pandemi
Etika Bermedia	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,589**
	N	100
Menghadapi <i>Hoax</i> Dalam Pandemi	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, koefisien korelasinya adalah 0,589. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi (keterkaitan) antara variabel hoaks dan variabel etika media dalam pandemi termasuk dalam kategori sedang dan positif karena hasil tersebut berkisar antara 0,400 hingga 0,599.

Analisis Koefisien Determinasi

Keberagaman pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diinterpretasikan dengan koefisien determinasi, yang juga dapat disebut sebagai proporsi (persentase) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi. Tabel 5 Konsekuensi dari Koefisien Determinasi Model *Summary*^b

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model *Summary*^b

Model <i>Summary</i> ^b				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,589 ^a	,347	,341	2,81593

Predictors: (*Constant*), Etika Bermedia

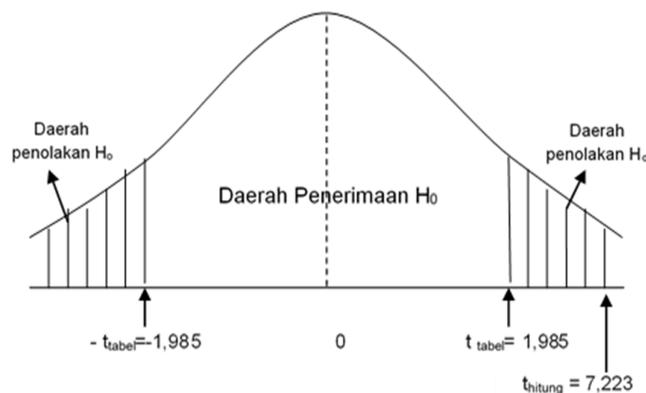
Dependent Variable: Menghadapi Hoax Dalam Pandemi

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

Dari tabel 4.5 hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,347 atau 34,7% yang menunjukkan arti bahwa variabel etika bermedia memberikan pengaruh sebesar 34,7% terhadap *hoax* dalam *pandemic* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 diperoleh



Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Parsial Variabel X Terhadap Y

Dari hasil SPSS diatas, t-hitung insentif untuk X adalah 7,223 dan t-tabel adalah 1,985 dan p-value (sig.) 0,000. Karena t-hitung > t-tabel dan p-value (sig.) < ($\alpha = 0,05$), maka H0 ditolak dan H1 diakui, menyiratkan bahwa etika media memiliki dampak positif dan besar terhadap *hoax* dalam pandemi *output* (Tabel 4.6) sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5,178	2,435		2,126	,036
	Etika Bermedia	,515	,071	,589	7,223	,000

Dependent Variable: Menghadapi Hoax Dalam Pandemi

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

Pengujian hipotesis variabel X (Etika Bermedia)

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara etika bermedia terhadap *hoax* dalam pandemi.

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara etika bermedia terhadap *hoax* dalam pandemi.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 100 ($n - (k+1)$) didapat nilai t-tabel 1,985. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H₀ ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H₀ diterima

Pembahasan

Dalam ulasan ini, t-hitung untuk etika media adalah 7,223 dan t tabel 1,985 dan p-value (sig.) 0,000. Karena t-hitung > t-tabel dan p-value (sig.) < ($\alpha = 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diakui, yang menyiratkan bahwa etika media membuat perbedaan positif dan pengaruh besar terhadap *hoax* dalam pandemi. Hasil koefisien regresi sebesar 0,515 nilai tersebut positif, yang menandakan bahwa setiap kali etika bermedia meningkat maka akan diikuti oleh kenakalan remaja yang semakin meningkat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 yang termasuk dalam korelasi positif yang sedang (cukup kuat) serta didapatkan nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 34,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa etika bermedia akan cenderung meningkatkan perilaku *hoax* dalam pandemi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel etika bermedia terhadap *hoax* dalam pandemi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, karena nilai t-hitung > nilai t-tabel atau nilai spesifikasinya kurang dari 0,05.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,347 atau 34,7% yang menunjukkan bahwa variabel etika bermedia memberikan pengaruh sebesar 34,7% terhadap sikap generasi muda (Y).
3. Sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- [1] Sulistyowati, F. (2013). Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(2). <https://doi.org/10.24002/jik.v3i2.234>;
- [2] Wa Ode Lusiani, La Ode Muhammad Golok Jaya, A. S. J. (2021). PENDIDIKAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL MELALUI LITERASI MEDIA ANTI HOAX, HATE SPEECH DAN BULLYING. 04 No. 04;
- [3] Putri, N. F., Vionia, E., & Michael, T. (2020). PENTINGNYA KESADARAN HUKUM DAN PERAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN BERITA HOAX COVID-19. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.31764/jmk.v11i1.2262>;
- [4] Putri Faizatul Cholilah. (2021). *Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Generasi Milenial*;
- [5] Silalahi, R. Y., & Susanto, E. H. (2020). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Media Online Tribunnews dan Efek Pemberitaan pada Pembacanya. *Koneksi*, 4(2), 293 <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8144>;
- [6] Takalelumang, R., Senduk, J. J., & Harilama, S. H. (2019). PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DI MEDIA ONLINE KOMUNIKASULUT. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, Vol 1, No. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25464>;
- [7] Sukmawati Anwar, & Mahpuddin. (2020). PENGARUH PEMBERITAAN BENCANA 28 SEPTEMBER 2018 DI KOMPAS TV TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KERABAT KORBAN DI KOTA MAKASSAR. *KINESIK*, 7(1), 73–81. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i1.48>;
- [8] Hadi, S. P. (2020). Analisis Dampak Gaya Komunikasi Juru Bicara KPK Terhadap Persepsi Publik. *Jurnal Komunikasi* /, 5(1), 1–13. <https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/view/577>;
- [9] Alamsyah, F. F., Amaliasari, D., & Satriani, I. (2018). TINGKAT KEPERCAYAAN KHALAYAK TERHADAP PEMBERITAAN DI MEDIA MASSA DI KOTA BOGOR (Pengembangan Media Literasi Pada Khalayak). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 266–273. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.16.2.266-273>;
- [10] Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*;
- [11] Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>;
- [12] Setiawati1), D., Soeparmo2), A., & Irwandy3), D. (2021). *Analisis isi pemberitaan covid-19 pada antaranews.com*. 4(1), 1–11;
- [13] Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*. www.mitrawacanamedia.com.